

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA PADA PERUSAHAAN ASURANSI DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh : DESRIANTI
Pasca Sarjana Universitas Bina Darma Palembang
Desr1e@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan terhadap perkembangan usaha pada Perusahaan Asuransi di Bursa Efek Indonesia.

Hasil Penelitian 1). Perusahaan yang berada pada berisiko tinggi terhadap kebangkrutan adalah Asuransi Bina Dana Arta Tbk (ABDA), Asuransi Bintang Tbk (ASBI) dan Asuransi Asuransi Ramayana Tbk (ASRM). Sedangkan perusahaan asuransi yang masuk kategori kategori masih memiliki resiko kebangkrutan Asuransi Multi Arta Guna Tbk (AMAG), Asuransi Dayin Mitra Tbk (ASDM) dan Asuransi Jasa Tania Tbk (ASJT). 2). Perusahaan yang mempunyai nilai ROE tertinggi atau kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham preferen dan saham biasa adalah ABDA atau Asuransi Bina Dana Arta Tbk diikuti oleh ASRM atau Asuransi Asuransi Ramayana Tbk. Sedangkan yang mempunyai ROE paling kecil adalah ASDM atau Asuransi Dayin Mitra Tbk 3). Perusahaan yang mempunyai nilai tertinggi NPM atau keuntungan neto per penjualan adalah Asuransi Multi Arta Guna Tbk dan Asuransi Jasa Tania Tbk diikuti. Sedangkan yang mempunyai nilai terendah NPM adalah Asuransi Bintang Tbk

Kata kunci : kinerja keuangan dan perkembangan usaha

ABSTRACT

This study aims to determine the financial performance of business development at the insurance company in Indonesia Stock Exchange.

Research 1). Companies that are at high risk of bankruptcy is Bina Dana Arta Insurance (ABDA), Bintang Indonesia Insurance (ASBI) and Ramayana Insurance (ASRM). While insurance companies are categorized as a category still has the risk of bankruptcy is Property Insurance Multi Guna Arta Tbk (AMAG), Dayin Mitra Insurance (ASDM) and Jasa Tania Insurance (ASJT). 2). Companies that have the highest ROE or the ability of its own capital to generate profits for holders of preferred stock and common stock is ABDA followed by the ASRM or Ramayana Insurance. While having the smallest ROE is ASDM or Dayin Mitra Insurance followed 3). Companies that have the highest net profit per NPM or sale is Multi Arta Insurance and followed Jasa Tania Insurance. While that has the lowest value of NPM is Bintang Insurance .

Key words: financial performance and business development

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri asuransi di Indonesia akhir-akhir ini mengalami perkembangan yang cukup pesat setelah pemerintah mengeluarkan deregulasi pada tahun 1980-an. Dan dipertegas lagi dengan keluarnya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1992 Tentang Usaha Perasuransian. Dengan adanya deregulasi dan Undang-Undang tersebut pemerintah memberikan kemudahan dalam hal perijinan, yang tujuannya adalah untuk memacu tumbuhnya perusahaan-perusahaan baru, pada gilirannya akan meningkatkan hasil produksi/premi nasional. Diharapkan

dengan semakin berkembangnya industri asuransi di Indonesia, maka akan semakin berkembang pula pertumbuhan ekonomi Indonesia dari tahun ketahun akan semakin meningkat, Pada era globalisasi seperti ini kebutuhan masyarakat akan asuransi semakin meningkat oleh karena itu pertumbuhan atau perkembangan industri asuransi di Indonesia semakin dan akan terus meningkat.

Risk Based Capital (RBC) merupakan rasio kecukupan modal terhadap resiko yang ditanggung dan menjadi salah satu indikator utama dalam menilai kesehatan perusahaan asuransi, khususnya yang terkait dengan solvabilitas atau kemampuan perusahaan memenuhi semua kewajibannya. *Risk Based Capital* (RBC) diperoleh dari hasil membandingkan selisih kekayaan yang diperkenankan dan kewajiban dengan batas minimum tingkat solvensi. Faktor yang lain yang perlu

diperhatikan adalah profitabilitas, likuiditas, stabilitas premi, dan teknis. Pengawasan terhadap perusahaan-perusahaan asuransi, sebagaimana dilakukan terhadap lembaga-lembaga keuangan lainnya seperti bank sangat perlu dilakukan. Dalam prakteknya, pemeriksaan untuk pengawasan rutin yang seharusnya selalu dapat dilaksanakan secara berkala sulit dipenuhi di setiap negara karena keterbatasan dana dan tenaga pada instansi pembina dan pengawasan perusahaan asuransi sehingga harus dibuat skala prioritas untuk menentukan perusahaan asuransi yang akan diperiksa. Skala prioritas tersebut ditentukan oleh tingkat kinerja keuangan perusahaan asuransi dengan ukuran yang dipakai di masing-masing negara.

1.1 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengawasan terhadap perusahaan-perusahaan asuransi sebagaimana dilakukan terhadap lembaga keuangan lainnya seperti bank sangat perlu dilakukan sehingga harus dibuat skala prioritas yang ditentukan oleh tingkat kinerja keuangan perusahaan asuransi. Tetapi dalam prakteknya, pemeriksaan untuk pengawasan rutin yang seharusnya selalu dapat dilaksanakan secara berkala sulit dipenuhi di setiap negara karena keterbatasan dana dan tenaga pada instansi pembina dan pengawasan perusahaan asuransi sehingga harus dibuat skala prioritas untuk menentukan perusahaan asuransi yang akan diperiksa. Skala prioritas tersebut ditentukan oleh tingkat kinerja keuangan perusahaan asuransi dengan ukuran yang dipakai di masing-masing negara.

2. *Risk Based Capital* (RBC) yang merupakan rasio kecukupan modal terhadap resiko yang ditanggung dan menjadi salah satu indikator utama dalam menilai kesehatan perusahaan asuransi, khususnya yang terkait dengan solvabilitas atau kemampuan perusahaan memenuhi semua kewajibannya. Oleh karena itu Departemen Keuangan menetapkan perusahaan asuransi di Indonesia saat ini wajib memiliki *Risk Based Capital* (RBC) minimal 120 persen.

1.2 Perumusan Masalah

Adapun masalah yang hanya akan dibahas pada penelitian ini adalah “Bagimanakah kinerja keuangan perusahaan terhadap perkembangan usaha pada Perusahaan Asuransi di Bursa Efek Indonesia

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan terhadap perkembangan usaha pada Perusahaan Asuransi di Bursa Efek Indonesia

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Diharapkan sebagai salah satu sumber kajian bagi manajemen perusahaan dalam pembuatan kebijakan peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan Bagi penulis, untuk menambah pengetahuan mengenai laporan keuangan yang dapat mengukur kinerja keuangan di suatu perusahaan.
2. Diharapkan dengan melakukan analisis rasio keuangan terhadap laporan keuangan perusahaan maka dapat diketahui kinerja keuangan serta perkembangan usaha perusahaan tersebut dengan menggunakan analisis *Z-Score*.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian untuk mengukut kinerja keuangan perusahaan terhadap perkembangan usaha dengan menggunakan analisis rasio keuangan serta analisis *Z-Score* pada perusahaan manufaktur yang di uji coba kan pada perusahaan asuransi. Dan untuk mempermudah pembahasan dan mengingat luasnya cakupan pembahasan untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang akan diteliti serta terbatasnya kemampuan dan waktu yang tersedia maka penulis hanya membatasi pembahasan pada periode 3 tahun terakhir yakni 2008-2010 serta 6 (enam) perusahaan asuransi saja yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (studi Kasus pada Pojok Bursa STIE Musi), mengingat keterbatasan sumber data yang diperoleh yang disebabkan oleh banyak perusahaan asuransi yang tidak mempublikasikan data laporan keuangannya secara lengkap.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian laporan Keuangan

Laporan keuangan menurut Sundjaja dkk (2002:68) adalah: Laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi antar data keuangan/aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data-data/aktivitas tersebut.

2.2. Analisa Rasio Keuangan

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical Relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio maka akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan

terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standard Munawir (2004:64).

2.2.1. Ratio Likuiditas

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan. Beberapa rasio likuiditas adalah sebagai berikut :

1. Current Ratio

Current ratio adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya.

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. Cash Ratio

Cash ratio adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang lancarnya dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan dengan efek yang dapat segera diuangkan.

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

3. Working Capital To Total Asset Ratio

Rasio ini menggambarkan tingkat likuiditas dari total aktiva dan posisi modal bersih.

$$\text{Working capital to total asset ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2.2.2 Ratio Aktivitas

Rasio ini menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasionalnya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya.

1. Total Assets Turnover Ratio

Rasio ini menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan atau kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan.

$$\text{Total assets turnover ratio} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ kali}$$

2. Working Capital Turnover

Rasio ini menunjukkan perputaran kerja selama satu tahun.

$$\text{Working capital turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}} \times 1 \text{ kali}$$

3. Total Receivable Turnover

Rasio ini menunjukkan berapa cepat penagihan piutang.

$$\text{Receivable turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}} \times 1 \text{ kali}$$

2.2.3. Ratio Leverage

Ratio leverage mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang.

1. Total Debt To Equity Ratio

Rasio ini menunjukkan bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang.

$$\text{Total Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri (Ekuitas)}} \times 100\%$$

2. Total Debt To Assets Ratio

Rasio ini menunjukkan beberapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibelanjai oleh hutang atau berapa bagian dari aktiva yang digunakan untuk menjamin hutang.

$$\text{Total debt to assets ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100\%$$

3. Long Term Debt To Equity

Rasio ini menunjukkan bagian dari setiap rupiah modal sendiri (*ekuitas*) yang dijadikan jaminan untuk hutang jangka panjang.

$$\text{Long Term Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri (ekuitas)}} \times 100\%$$

2.2.4. Ratio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

1. *Net Profit Margin*

Rasio ini menunjukkan keuntungan neto per penjualan

$$\text{Net Profit margin} = \frac{\text{EAT}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

2. *Rate Of Return On Investment (ROI)*

Rasio ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto.

Rate Of Return On Investment (ROI)

$$= \frac{\text{EAT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3. *Rate Of Return For The Owners (ROE)*

Rasio ini menunjukkan kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham preferen dan saham biasa.

Rate Of Return For The Owners (ROE)

$$= \frac{\text{EAT}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}} \times 100\%$$

2.3. Analisis Z-Score

Analisa Z-score adalah suatu alat yang digunakan untuk meramalkan tingkat kebangkrutan suatu perusahaan dengan menghitung nilai dan beberapa rasio lalu kemudian dimasukkan dalam suatu persamaan diskriminan. Kriteria dari Z-score adalah sebagai berikut : Adnan M & Taufik M (189-190)

1. Nilai Z < 1,80 berisiko tinggi terhadap kebangkrutan,
2. Nilai Z berada diantara 1,81 - 3,00 dikatakan masih memiliki resiko kebangkrutan,
3. Nilai Z = 3,00 atau Z > 3,00 aman dan kebangkrutan.

Untuk menghitung nilai Z, terlebih dahulu kita harus menghitung lima jenis rasio keuangan, yaitu:

1. *Working Capital To Total Assets (XI).*

2. *Retained Earning To Total Assets (X2).*

3. *Earning Before Interest & Taxes to Total Assets (X3).*

4. *Market Value of Equity to Book Value of Debt (X4).*

5. *Sales To Total Assets (X5).*

Z = Overall Index

Selanjutnya nilai Z dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut: Z = 1,2(XI) + 1,4(X2) + 3,3(X3) + 0,6(X4) + 0,999(X5)

**BAB III
METOLOGI PENELITIAN**

3.1 Variabel Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang dikualitatifkan. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan terhadap perkembangan usaha pada Perusahaan Asuransi di Bursa Efek Indonesia yang meliputi variabel rasio keuangan dengan variabel deskriminan Z-Score. Dimana rasio keuangan digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan sedangkan analisis Z-Score digunakan untuk mengukur perkembangan usaha dari perusahaan yang dilihat dari kondisi perusahaan dari kebangkrutan.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Analisis kinerja keuangan terhadap perkembangan usaha merupakan analisis yang dilakukan untuk mengukur kemampuan keuangan perusahaan dengan analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja perusahaan dimana rasio keuangan ini meliputi: Ridwan & Inge (2001:73)

- a. *Ratio Likuiditas*

Meliputi : *Current Ratio, Cash Ratio, Working Capital To Total Assets Ratio.*

- b. *Ratio Leverage*

Meliputi : *Total Debt To Equity Ratio, Total Debt To Total Assets Ratio, Long Term Debt To Equity Ratio*

c. *Ratio Aktivitas*

Meliputi : *Total Assets Turnover, Receivable Turnover, Working Capital Turnover.*

d. *Ratio Profitabilitas*

Meliputi : *Net Profit Margin, Return On Investment, Return On Equity.*

dan perkembangan usaha dengan menggunakan analisis Z Score :

Dimana kriteria yang digunakan adalah : Adnan M & Taufik M (189-190)

- a. Jika nilai $Z > 3,0$ artinya perusahaan memiliki peluang besar untuk selamat (aman) dari kepailitan
- b. Jika nilai Z antara 1,81 sampai 3,0 artinya perusahaan mempunyai peluang besar berada pada ambang kepailitan
- c. Jika nilai $Z < 1,8$ maka perusahaan berpeluang besar untuk mengalami kebangkrutan

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Adapun papulasi pada penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 19 perusahaan.

3.3.2 Sampel

Sampel pada penelitian ini diambil dengan teknik *purposive sampling* yaitu penarikan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Sugiyono (2005:61). Adapun Kriterianya antara lain:

1. Merupakan 6 perusahaan asuransi yang memiliki saham dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi kasus pada

Pojok Bursa Efek STIE Musi Palembang)

2. Merupakan 6 perusahaan asuransi yang mempublikasikan laporan keuangannya secara lengkap.

Adapun sampel pada penelitian ini berjumlah 6 perusahaan asuransi, yaitu:

No	Sampel
1.	Asuransi Bina Dana Arta, Tbk (ABDA)
2.	Asuransi Multi Arta Guna, Tbk (AMAG)
3.	Asuransi Harta Aman Pratama, Tbk (AHAP)
4.	Asuransi Dayin Mitra, Tbk (ASDM)
5.	Asuransi Bintang, Tbk (ASBI)
6.	Asuransi Jasa Tania, Tbk (ASJT)

3.4 Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, data dikumpulkan melalui:

a. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data berupa laporan keuangan dan laporan-laporan lain yang relevan dengan penelitian.

b. Pendekatan Kepustakaan

Penelitian kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan bahan-bahan bacaan berupa buku-buku, laporan-laporan yang relevan dengan objek penelitian terutama yang berhubungan dengan masalah keuangan.

3.5 Teknik Analisis Data

1. Analisis Rasio keuangan
Analisis dilakukan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan.
2. Analisis *Z-Score* (Diskriminan-Altman *Z Score*)
Analisis dilakukan memprediksi perkembangan perusahaan yang dilihat dari kondisi perusahaan terhadap kebangkrutan. Model prediksi Multiple Discriminant

Analisis yaitu: Adnan M & Taufik M (189-190)

$$Z = 0,012(X1) + 0,014(X2) + 0,033(X3) + 0,006(X4) + 0,999(X5)$$

Keterangan:

X_1 = *Working capital/total assets*

X_2 = *Retained Earning/total assets*

X_3 = *EBIT/ total assets*

X_4 = *Market value of equity / Book value of total debt*

X_5 = *Sales / total assets*

BAB IV PEMBAHASAN

5.1. Asuransi Bina Dana Arta Tbk (ABDA)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai Z score untuk Asuransi Bina Dana Arta Tbk (ABDA) adalah 1.3784. Nilai ini menunjukkan bahwa Asuransi Bina Dana Arta Tbk (ABDA) berada pada kondisi berisiko tinggi terhadap kebangkrutan.

Dari tabel 4.1 dapat dilihat bahwa *current ratio* PT ABDA mengalami fluktuasi tetapi masih dibawah 100%, artinya aktiva lancar yang dimiliki perusahaan masih belum mampu menutupi kewajibannya.

Selain nilai di atas jika dilihat dari rasio leverage dan aktivitas perusahaan mengalami fluktuasi selama 3 tahun dari tahun 2008-2010 serta untuk nilai rasio profitabilitas nilai ROA hanya 5,8% yang berarti bahwa kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto hanya 5,80%. Sedangkan nilai ROE 16,57% yang berarti bahwa kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham preferen dan saham biasa sebesar 16,75%. Nilai ini relative baik dibandingkan dengan perusahaan asuransi yang lain. Nilai NPM yang di dapat untuk perusahaan ini adalah 23,59% atau yang berarti bahwa keuntungan neto per penjualan 23,59%.

Jika dilihat dari hasil ROA, ROE dan NPM maka perusahaan ini relatif baik tetapi jika dilihat dari Z score maka perusahaan ini berada dalam kategori perusahaan berisiko tinggi terhadap kebangkrutan sehingga perlu adanya kehati-hatian dalam melakukan investasi pada perusahaan ini.

5.2. Asuransi Multi Arta Guna Tbk (AMAG)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai Z score untuk Asuransi Multi Arta Guna Tbk (AMAG) adalah 2,0965. Nilai ini menunjukkan bahwa Asuransi Multi Arta Guna Tbk (AMAG) berada pada kondisi masih memiliki resiko kebangkrutan tetapi lebih baik dari kategori pertama.

Selain nilai di atas jika dilihat dari rasio likuiditas, leverage dan aktivitas perusahaan mengalami fluktuasi selama 3 tahun dari tahun 2008-2010 serta untuk nilai rasio profitabilitas nilai ROA hanya 8,29% yang berarti bahwa kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto hanya 8,29%. Sedangkan nilai ROE 15,95% yang berarti bahwa kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham preferen dan saham biasa sebesar 15,95%. Nilai ini relative baik dibandingkan dengan perusahaan asuransi yang lain. Nilai NPM yang di dapat untuk perusahaan ini adalah 34,85% atau yang berarti bahwa keuntungan neto per penjualan 34,85%.

Dari tabel 4.10 dapat dilihat bahwa cash ratio perusahaan mengalami peningkatan yakni sebesar 1,19% pada tahun 2008 dan mengalami peningkatan pada tahun 2009 dan 2010.

Jika dilihat dari hasil ROA, ROE dan NPM maka perusahaan ini mempunyai nilai yang relatif baik dengan Z score yang baik pula maka perusahaan ini berada dalam kategori masih memiliki resiko kebangkrutan tetapi lebih aman

dari perusahaan yang masuk dalam kategori 1 atau berisiko tinggi terhadap kebangkrutan. Sehingga masih dapat menjadi pilihan dalam berinvestasi.

5.3. Asuransi Dayin Mitra Tbk (ASDM)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai Z score untuk Asuransi Dayin Mitra Tbk (ASDM) adalah 1,9170. Nilai ini menunjukkan bahwa Asuransi Dayin Mitra Tbk (ASDM) berada pada kondisi masih memiliki resiko kebangkrutan tetapi lebih baik dari kategori pertama.

Selain nilai di atas jika dilihat dari rasio likuiditas, leverage dan aktivitas perusahaan mengalami fluktuasi selama 3 tahun dari tahun 2008-2010 serta untuk nilai rasio profitabilitas nilai ROA hanya 2,17% yang berarti bahwa kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto hanya 2,17%. Sedangkan nilai ROE 4,59% yang berarti bahwa kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham preferen dan saham biasa sebesar 4,59%. Nilai ini relative baik dibandingkan dengan perusahaan asuransi yang lain. Nilai NPM yang di dapat untuk perusahaan ini adalah 11,40% atau yang berarti bahwa keuntungan neto per penjualan 11,40%.

Jika dilihat dari hasil ROA, ROE dan NPM maka perusahaan ini mempunyai nilai yang relatif kecil tetapi mempunyai nilai Z score yang baik maka perusahaan ini berada dalam kategori masih memiliki resiko kebangkrutan tetapi lebih aman dari perusahaan yang masuk dalam kategori 1 atau berisiko tinggi terhadap kebangkrutan. Sehingga masih dapat menjadi pilihan dalam berinvestasi.

5.4. Asuransi Bintang Tbk (ASBI)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai Z score untuk Asuransi Bintang Tbk (ASBI) adalah 1,1504. Nilai ini menunjukkan bahwa Asuransi Bintang Tbk (ASBI) berada pada kondisi masih memiliki resiko kebangkrutan tetapi lebih baik dari kategori pertama.

Selain nilai di atas jika dilihat dari rasio likuiditas, leverage dan aktivitas perusahaan mengalami fluktuasi selama 3 tahun dari tahun 2008-2010 serta untuk nilai rasio profitabilitas nilai ROA hanya -5,92% yang berarti bahwa kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto hanya -5,92%. Sedangkan nilai ROE -14,41% yang berarti bahwa kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham preferen dan saham biasa sebesar -14,41%. Nilai ini relative baik dibandingkan dengan perusahaan asuransi yang lain. Nilai NPM yang di dapat untuk perusahaan ini adalah -29,73% atau yang berarti bahwa keuntungan neto per penjualan -29,73%.

Jika dilihat dari hasil ROA, ROE dan NPM maka perusahaan ini mempunyai nilai yang relatif negatif begitu pula dengan nilai Z score yang kurang dari 1,8 yang berarti perusahaan ini berada dalam kategori berisiko tinggi terhadap kebangkrutan. Jika dilihat dari nilai-nilai tersebut maka perusahaan ini kurang tepat untuk dilakukan investasi, sebab keuntungan dan kondisi perusahaan yang kurang baik.

5.5. Asuransi Jasa Tania Tbk (ASJT)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai Z score untuk Asuransi Jasa Tania Tbk (ASJT) adalah 2,6024. Nilai ini menunjukkan bahwa Asuransi Jasa Tania Tbk (ASJT) berada pada kondisi masih memiliki resiko kebangkrutan tetapi lebih baik dari kategori pertama.

Selain nilai di atas jika dilihat dari rasio likuiditas, leverage dan aktivitas perusahaan mengalami fluktuasi selama 3 tahun dari tahun 2008-2010 serta untuk nilai rasio profitabilitas nilai ROA hanya 12,06% yang berarti bahwa kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto hanya 12,06%. Sedangkan nilai ROE 21,02% yang berarti bahwa kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham preferen dan saham biasa sebesar 21,02%. Nilai ini relative baik dibandingkan dengan perusahaan asuransi yang lain. Nilai NPM yang di dapat untuk perusahaan ini adalah 24,93% atau yang berarti bahwa keuntungan neto per penjualan 24,93%.

Jika dilihat dari hasil ROA, ROE dan NPM maka perusahaan ini mempunyai nilai yang relatif baik dengan Z score yang baik pula maka perusahaan ini berada dalam kategori masih memiliki resiko kebangkrutan tetapi lebih aman dari perusahaan yang masuk dalam kategori 1 atau berisiko tinggi terhadap kebangkrutan. Sehingga masih dapat menjadi pilihan dalam berinvestasi.

5.6. Asuransi Asuransi Ramayana Tbk (ASRM)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai Z score untuk Asuransi Jasa Tania Tbk (ASJT) adalah 1,3571. Nilai ini menunjukkan bahwa Asuransi Jasa Tania Tbk (ASJT) berada pada kondisi masih memiliki resiko kebangkrutan tetapi lebih baik dari kategori pertama.

Selain nilai di atas jika dilihat dari rasio likuiditas, leverage dan aktivitas perusahaan mengalami fluktuasi selama 3 tahun dari tahun 2008-2010 serta untuk nilai rasio profitabilitas nilai ROA hanya 5,13% yang berarti bahwa kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva

untuk menghasilkan keuntungan netto hanya 5,13%. Sedangkan nilai ROE 16,00% yang berarti bahwa kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham preferen dan saham biasa sebesar 16,00%. Nilai ini relative baik dibandingkan dengan perusahaan asuransi yang lain. Nilai NPM yang di dapat untuk perusahaan ini adalah 15,46% atau yang berarti bahwa keuntungan neto per penjualan 15,46%.

Jika dilihat dari hasil ROA, ROE dan NPM maka perusahaan ini mempunyai nilai yang relatif baik dengan Z score yang relatif kurang baik pula maka perusahaan ini berada dalam kategori berisiko tinggi terhadap kebangkrutan. Sehingga kurang dapat menjadi pilihan dalam berinvestasi.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Perusahaan yang berada pada berisiko tinggi terhadap kebangkrutan adalah Asuransi Bina Dana Arta Tbk (ABDA), Asuransi Bintang Tbk (ASBI) dan Asuransi Asuransi Ramayana Tbk (ASRM). Sedangkan perusahaan asuransi yang masuk kategori kategori masih memiliki resiko kebangkrutan adalah Asuransi Harta Aman Pratama Tbk (AHAP), Asuransi Multi Arta Guna Tbk (AMAG), Asuransi Dayin Mitra Tbk (ASDM) dan Asuransi Jasa Tania Tbk (ASJT).
2. Rata-rata kinerja keuangan dari 6 perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia cukup baik meskipun rata-rata dari analisis rasio keuangan menunjukkan yang berfluktuasi.

- Perusahaan yang mempunyai nilai tertinggi NPM atau keuntungan neto per penjualan adalah Asuransi Multi Arta Guna, Tbk dan Asuransi Jasa Tania, Tbk Sedangkan yang mempunyai nilai terendah NPM adalah Asuransi Bintang, Tbk.

6.2. Saran

Adapun berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disarankan sebagai berikut :

- Sebaiknya dalam melakukan investasi di bursa saham terutama untuk saham-saham sektor asuransi pihak investor harus benar-benar memperhatikan tingkat kesehatan perusahaan tersebut sehingga tidak mengalami kerugian dalam melakukan investasi.
- Sebaiknya investor memperhatikan dan memeriksa laporan keuangan dari masing-masing perusahaan sebelum melakukan investasi pada saham-saham tersebut.

BAB VI DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, Muhamad A & Taufiq, Muhamad I. 2001. *Analisis ketepatan Prediksi Metode Altman Terhadap Terjadinya Likuiditas Pada Lembaga Perbankan*. Jurnal Ekonomi & Auditing Volume 5 No. 2 Desember. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta
- Halim, Abdul & Sarwoko. 2003. *Manajemen Keuangan*. Edisi 2 BPFE, Yogyakarta
- Hanafi, M. Mamduh. 2003. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi, AMP-YKPN, Yogyakarta
- Harahap, Sofyan Safri. 2001. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. Cetakan Ketiga, PT Grafindo Persada, Jakarta
- Munawir. 2002. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat, Cetakan Ketiga Belas, Liberty, Yogyakarta
- Myer, N. John 2001. *Analisa Neraca Dan Laba/Rugi*. PT Rhineka Cipta, Jakarta
- Riyanto, Bambang. 2002. *Dasar-Dasar Pembelanjaan perusahaan*. Edisi Keempat, BPFE, Yogyakarta
- Syamsudin, Lukman. 2007. *Manajemen Keuangan Perusahaan* PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Sudjadja, S. Ridwan & Ing Barlian. 2002. *Manajemen Keuangan*. Edisi Keempat, PT Prenhalindo, Jakarta
- Suad, Husnan & Enny Pudjiastuti. 2002. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Ketiga, UPP AMP YKPN, Yogyakarta
- Sugiyono. 2005. *Statistik NonParametrik Untuk Penelitian*. CV. Alfabeta, Bandung
- Woelfel, J. Charles. 2001. *Memantau Kesehatan Perusahaan Melalui Laporan Keuangan* Cetakan Kedua, Abdi Tandur, Jakarta

